



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Vina Yuliarti Anggraeni S<sup>1</sup>, Sandi Budi Iriawan<sup>2</sup>, Ruswandi Hermawan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [Vinayuliarti11@gmail.com](mailto:Vinayuliarti11@gmail.com); [iriawan.sandi@yahoo.co.id](mailto:iriawan.sandi@yahoo.co.id); [rh@upi.edu](mailto:rh@upi.edu).

**Abstract:** *This research is motivated by low activity of students learning in the subject of social studies, can be seen from mean of students activity that is 28% having category enough active. Based on these problems, researchers solve it by by implementation course review horay model that had never been done by teachers. The purpose of research is improve student learning activities on the subjects of Social Science Class V Primary School. The method used is classroom action research with desain from Kemmis and Mc. Taggart of plan, act, observe, and reflect which then made improvement planning to be used in the next cycle . the result show that the teacher carry out all strages of the course review horay model that has been planed, learning activity average in cycle increases. In cycle I learning activity completeness that is 62% and increases in cycle II to 94%. So implementation of course review horay model can increases learning activity in the subject of social studies..*

**Keywords:** *learning activities, course review horay model*

### **PENDAHULUAN**

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat untuk mengetahui kondisi masyarakat sehingga manfaat mata pelajaran IPS lebih nyata dan bermakna. Menurut pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum

pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama dari pendidikan IPS di SD yaitu meningkatkan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat, memiliki sikap mental dan positif terhadap ketimpangan masalah sosial, serta terampil dalam mengatasi suatu masalah baik yang menimpa masyarakat maupun dirinya sendiri yang biasa terjadi sehari-hari (Yulia, 2018, hlm. 25).

Mata pelajaran IPS di SD merupakan salah satu bagian dari

kurikulum pendidikan yang harus mencapai tujuan utama dari pendidikan IPS di SD itu sendiri, sehingga mata pelajaran IPS akan terasa manfaatnya apabila tujuan utama itu dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran IPS ini akan berjalan dengan baik apabila guru dapat memberikan proses pembelajaran yang sejalan dengan pengalaman serta latar belakang siswa sebagai tolak ukur memahami setiap permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa untuk menyampaikan suatu informasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru, dimana guru akan menciptakan suasana untuk belajar bagi siswa serta membuat siswa belajar secara aktif.

Selain itu menurut Susanto (2016, hlm. 1), tujuan dari pembelajarn IPS sangatlah agung dan mulia, dimana pembelajaran IPS itu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta siswa mampu merefleksikan kedalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari pembelajaran IPS tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi siswa yang begitu lengkap dan paripurna.

Proses pembelajaran IPS akan berhasil apabila guru memiliki bekal pengetahuan IPS serta mengetahui tujuan dari pembelajaran IPS tersebut. Apabila guru dapat menerapkannya serta meneladaninya maka guru akan dapat menjadikan siswanya sebagai manusia yang “paripurna” , artinya yaitu menjadikan manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi serta memiliki sikap kepedulian tinggi kepada orang lain (Susanto, 2016, hlm. 1-2). Sehingga guru harus dapat menerapkannya dalam pembelajaran IPS dan membuat siswa menjadi manusia yang “paripurna” serta

menjadi bagian dari masyarakat yang secara aktif terlibat didalamnya.

Dalam setiap pembelajaran guru memang seharusnya menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Namun pada kenyataannya pembelajaran IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius. Sebab pada kenyataannya selama ini masih banyak pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu dengan menggunakan metode, model, atau strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Serta tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari metode atau model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan lingkungan sekitar dimana siswa berada. Masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pula, khususnya pada matapelajaran IPS, dimana guru yang kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang hanya menuntut siswa menghafal tanpa mengembangkan wawasan berpikir siswa yang dapat memungkinkan siswa belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Seperti hasil observasi dilapangan pada saat sit-in di kelas V-A SDN 023 Pajagalan Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung, ketika proses pembelajaran tema 7 berlangsung dengan muatan pelajaran IPS, Bahasa Indoensia, dan PPKn, peneliti menemukan fakta-fakta permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Fakta-fakta tersebut diantaranya, (1) 5 orang yang mendengarkan guru menyampaikan materi (*listening activities*), (2) 5 orang mengajukan pertanyaan sesuai konteks yang sedang dibahas (*oral activities*), (3) 9 orang kurang memerhatikan guru saat menyampaikan materi (*visual activities*), dan (4) 4 orang malas jika disuruh untuk menulis (*writing activities*). Terlihat dari

fakta-fakta yang terjadi di kelas hanya beberapa siswa yang terlibat dalam aktivitas belajar atau jika di rata-ratakan hanya 28% siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, hal ini terjadi dikarenakan pada tema 7 tersebut banyak ditemukan wacana-wacana yang cukup banyak dan dibutuhkan waktu yang lumayan lama untuk membahas wacana tersebut. Wacana yang disajikan yaitu mengenai Peristiwa sekitar Proklamasi atau mata pelajaran IPS, sehingga guru harus menjelaskan serta menceritakan setiap peristiwa dengan menggunakan metode ceramah, dimana metode ceramah ini cenderung membuat siswa pasif dan kegiatan pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Pada kenyataan di lapangan peneliti melihat suasana kelas yang tidak menarik bagi siswa, terlihat siswa yang kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak terlihat adanya kegiatan kelompok untuk melatih kerjasama antara siswa, serta tidak adanya kegiatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Padahal, aktivitas merupakan perbuatan atau tingkah laku siswa yang penting bagi siswa. karena pada dasarnya prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi suatu kegiatan aktivitas yang bermakna. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2007, hlm. 95-96). Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Oleh karena itu, guru harus mengatur strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa ikut terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Untuk membangun pembelajaran yang sesuai dengan tujuan IPS serta menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan dan aktif, peneliti mencoba

menerapkan model pembelajaran yang dianggap cocok, model ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bukan saja sebagai objek, tetapi siswa juga sebagai subjek yang secara aktif dan kreatif memecahkan permasalahan secara kritis dan bermanfaat (Laksana, 2017, hlm. 3). Dalam hal ini siswa ikut serta secara aktif dan terlibat di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru hanya menjadi perantara dalam suatu pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini pembelajaran akan lebih menarik sehingga mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, melatih kerjasama, dan pembelajaran tidak monoton, sesuai dengan kelebihan dari *Course Review Horay* ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

Menurut Laksana (2017), pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP, sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukannya. Dengan rerata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 13,93% dan mengalami peningkatan 3,25% di siklus II menjadi 17,18% yang berada pada kategori aktif. Sedangkan rerata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,83% dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi 80,88%. Hal ini terlihat bahwa *course reiew horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diatasi dengan melakukan suatu tindakan yang memberikan alternatif bagi guru dalam mengatasi kesulitan yang ada di kelas, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course*

*Review Horay* pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

## METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu, (1) perencanaan, pada tahapan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk melakukan peningkatan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tindakan penanganan masalah, menentukan materi, erancang instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. (2) Pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari apa yang sudah peneliti rencanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada sintak *course review horay*. (3) Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana aktivitas belajar siswa dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan *course review horay*. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh observer berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. (4) Refleksi, merupakan kegiatan mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan *course review horay* yang berguna untuk menyimpulkan data sebagai pertimbangan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran di siklus selanjutnya.

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 023 Pajagalan, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018. Kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas V yang terdiri dari

36 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Karakteristik siswa di kelas ini bertempat tinggal di sekitar sekolah namun ada beberapa siswa yang bertempat tinggal cukup jauh dengan sekolah. kebanyakan siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan teman dan gurunya. Sekolah ini memiliki 24 ruang kelas untuk belajar dengan 4 rombongan belajar pada setiap angkutannya kecuali kelas 2. Hari belajar efektif yaitu hari Senin sampai Jumat dan waktu belajar dimulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00. Lamanya penelitian dilakukan yaitu selama dua bulan yaitu dari bulan Maret hingga bulan April.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dari, (1) observasi dan catatan lapangan, yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas V. Peneliti mengamati setiap proses pembelajaran serta mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa. data atau catatan lapangan yang diperoleh digunakan untuk menentukan pemecahan masalah yang tepat. (2) Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara sharing atau berbagi keluhan mengenai masalah yang ada di kelas bersama dengan guru, sehingga dapat mengetahui permasalahan yang ada di kelas. (3) Dokumentasi, dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi tersebut dapat berupa photo, video, buku-buku, atau dokumentasi lainnya.

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu, (1) Instrument pembelajaran, yang terdiri dari, (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang disusun pada setiap siklus. (b) Bahan Ajar, memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran. (c) Lembar Kerja Siswa

(LKS), berisi soal-soal atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. (2) Instrument pengumpul data, yang terdiri dari, (a) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, yang disusun berdasarkan sintak pembelajaran *course review horay*. Lembar ini terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang akan diisi oleh observer selama proses pembelajaran. (b) Lembar observasi aktivitas belajar siswa, yang digunakan untuk mengungkap sejauh mana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, lembar ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau skor perolehan aktivitas belajar siswa, sedangkan pendekatan kualitatif merupakan data yang berbentuk narasi, deskripsi atau gambaran dari data hasil observasi dan catatan lapangan. Analisis data kualitatif disajikan secara naratif, mencakup 1) deskripsi yang mendetail tentang proses pembelajaran berlangsung, 2) kritik dan saran dari observer, 3) deskripsi yang mendetail tentang peningkatan aktivitas belajar siswa (Yusuf, M, 2017, hlm. 45). Analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga komponen umum menurut Sugiyono (2013, hlm. 338). (1) Reduksi data, yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polarnya, serta membuang yang tidak perlu. (2) Penyajian data, disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau yang sejenisnya. (3) verifikasi data, kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Pengolahan data aktivitas belajar dalam penelitian ini

yang menjadi indikatornya yaitu, terdapat pada rubrik dibawah ini.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Apek dan Indikator Aktivitas Belajar Siswa**

No	Jenis Aktivitas/Aspek	Indikator	Skor	$\Sigma x$
1	Visual Activities	Memerhatikan guru menyampaikan informasi.	3	6
		Memerhatiakan temannya saat menyampaikan hasil diskusi/ menyampaikan informasi.	3	
2	Listening Activities	Mendengarkan guru menyampaikan informasi.	3	9
		Mendengarkan hasil diskusi/ mendengarkan informasi yang disampaikan oleh temannya.	3	
3	Oral Activities	Mendengarkan pendapat orang lain saat berdiskusi.	3	9
		Mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya.	3	
		Mengajukan pendapat/ saran.	3	
4	Writing Activities	Menjawab pertanyaan guru atau temannya.	3	6
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	3	
		Mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan percaya diri.	3	
Skor Maksimal			30	

Dalam menghitung pengolahan data kuantitatif aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan presentase yang diadaptasi dari Aksiwi dan Sagoro (2014, hlm. 43) dalam Ikrima, (2016, hlm. 35):

$$\%AB = \frac{\Sigma x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

%AB : Presentase aktivitas belajar siswa  
 $\Sigma x$  : Total skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh

y : Skor maksimal dari indikator aktivitas belajar

Adapun kategori keberhasilan aktivitas belajar sebagai berikut.

**Tabel 2. Kategori Keberhasilan Aktivitas Belajar**  
(Menurut Sudjana, 2014, hlm, 133 dalam Arianti, M, 2017, hlm. 32)

Presentase	Kategori Aktivitas Belajar
86% - 100%	Sangat Aktif (A)
68,7 % - 85%	Aktif (B)
51% - 67,7%	Cukup Aktif (C)
33,33% - 50%	Kurang Aktif (D)

Untuk mengetahui ketuntasan peningkatan aktivitas belajar siswa, peneliti menetapkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa mencapai  $\geq 85\%$ . Adapun tindakan dinilai berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa apabila sudah melebihi dengan ketercapaian tersebut mencapai  $\geq 85\%$  dan dapat dikatakan berhasil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan persiapan untuk melakukan tindakan. Pada siklus I peneliti mempersiapkan instrument pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, LKS, LKK, soal *course review horay*, soal evaluasi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Peneliti juga mempersiapkan instrument pengungkap data seperti LO aktivitas guru dan siswa serta LO peningkatan aktivitas belajar siswa.

Rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini disusun dengan menerapkan langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang memiliki 8 tahap dengan tema 8: Sahabat Lingkungan Kita pokok bahasan IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn dengan focus materi jenis-jenis usaha yang dikelola oleh kelompok, langkah tersebut diantaranya yaitu, (1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan. (2) Menyampaikan materi, akan dilakukan dengan cara guru

membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapat satu bahan bacaan yang akan dibaca serta didiskusikan oleh masing-masing kelompok. (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, pada tahap ini guru menginstruksikan kepada seluruh kelompok untuk mendiskusikan bahan bacaan. Apabila ada hal yang kurang dipahami dari bahan bacaan tersebut, siswa dapat mendiskusikannya bersama teman kelompoknya dengan melakukan tanya jawab dan saling bertukar pendapat. (4) Menguji pemahaman siswa dengan mengisi nomer pada kotak yang sudah tersedia, dalam kegiatan ini guru memberikan Lembar Kerja Kelompok kepada stiap kelompok, di dalam LKK tersebut terdapat isian tentang nama kelompok, nama anggota kelompok, aturan permainan, serta 16 kotak. 16 kotak tersebut harus diisi oleh setiap kelompok dengan nomer dari nomer 1-16 secara acak. (5) Membacakan soal secara acak, tahapan ini akan dilakukan dengan cara guru membacakan soal secara acak dan setiap kelompok akan menjawabnya pada kotak yang guru sebutkan. Dalam kegiatan ini siswa harus tenang dan suasana kelas kondusif agar soal yan dibacakan dapat terdengar oleh seluruh siswa yang ada di kelas. (6) Memeriksa jawaban, pada tahapan ini guru bersama-sama dengan siswa memeriksa jawaban kelompoknya masing-masing dari 16 soal yang sudah dijawab oleh siswa. Setiap kelompok harus mempunyai spidol warna hijau dan merah. Jawaban yang benar akan diberi tanda ( $\checkmark$ ) dengan menggunakan spidol warna hijau dan jawaban salah akan diberi tanda (x) dengan spidol warna merah. (7) Menghitung jumlah benar, dalam kegiatan ini apabila ada kelompok yang mendapat tanda benar ( $\checkmark$ ) membentuk garis horizontal, vertical, atau diagonal harus mengangkat tangannya dan akan dipersilahkan oleh guru untuk berteriak horay atau yel-yel kelompoknya.

Kemudian kelompok yang paling banyak mendapat tanda benar ( $\checkmark$ ) akan mendapat reward berupa bintang prestasi. Reward atau penghargaan ini merupakan salah satu konsep sentra yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (1995) keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli, serta pembelajaran kooperatif ini menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan (Isjoni, 2014, hlm. 21-22). (8) Penutup, pada tahap ini siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama dengan melakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan pada perencanaan di siklus II masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perbaikan pada siklus I. Adapun rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dengan tema yang sama yaitu tema 8: Sehat Lingkungan Kita pokok bahasan IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn, namun berbeda materi yaitu pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, langkah tersebut yaitu (1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan. (2) Menyampaikan materi, dilakukan dengan cara guru membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapat satu bahan bacaan yang akan dibaca serta didiskusikan oleh masing-masing kelompok. (3) Memberikan kesempatan

kepada siswa untuk tanya jawab, pada tahap ini guru menginstruksikan kepada seluruh kelompok untuk mendiskusikan bahan bacaan. Apabila ada hal yang kurang dipahami dari bahan bacaan tersebut, siswa dapat mendiskusikannya bersama teman kelompoknya dengan melakukan tanya jawab dan saling bertukar pendapat. (4) Menguji pemahaman siswa dengan mengisi nomer pada kotak yang sudah tersedia, dalam kegiatan ini guru memberikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok, di dalam LKK tersebut terdapat isian tentang nama kelompok, nama anggota kelompok, aturan permainan, serta 16 kotak. 16 kotak tersebut harus diisi oleh setiap kelompok dengan nomer dari nomer 1-16 secara acak. (5) Membacakan soal secara acak, tahapan ini akan dilakukan dengan cara guru membacakan soal secara acak dan setiap kelompok akan menjawabnya pada kotak yang guru sebutkan. Dalam kegiatan ini siswa harus tenang dan suasana kelas kondusif agar soal yang dibacakan dapat terdengar oleh seluruh siswa yang ada di kelas. (6) Memeriksa jawaban, pada tahapan ini guru bersama-sama dengan siswa memeriksa jawaban kelompoknya masing-masing dari 16 soal yang sudah dijawab oleh siswa. Setiap kelompok harus mempunyai spidol warna hijau dan merah. Jawaban yang benar akan diberi tanda ( $\checkmark$ ) dengan menggunakan spidol warna hijau dan jawaban salah akan diberi tanda (x) dengan spidol warna merah. (7) Menghitung jumlah benar, dalam kegiatan ini apabila ada kelompok yang mendapat tanda benar ( $\checkmark$ ) membentuk garis horizontal, vertical, atau diagonal harus mengangkat tangannya dan akan dipersilahkan oleh guru untuk berteriak horay atau yel-yel kelompoknya. Kemudian kelompok yang paling banyak mendapat tanda benar ( $\checkmark$ ) akan mendapat reward berupa bintang prestasi. Reward atau penghargaan ini merupakan salah satu konsep sentra yang menjadi

karakteristik pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (1995) keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli, serta pembelajaran kooperatif ini menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan (Isjoni, 2014, hlm. 21-22). (8) Penutup, pada tahap ini siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama dengan melakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Di setiap siklus adanya hasil dan pembahasan mengenai keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan aktivitas belajar siswa. keseluruhan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada setiap siklusnya sudah terlaksana dan tidak ada langkah yang terlewat. Tahap pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini terdiri dari, (1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyampaikan materi, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, (4) menguji pemahaman siswa dengan mengisi nomer pada kotak yang sudah tersedia, (5) membacakan soal secara acak, (6) memeriksa jawaban, (7) menghitung jumlah benar, dan (8) penutup.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sudah dilaksanakan dengan baik. Pada tahapan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan kompetensi

atau tujuan yang akan dicapai oleh diperoleh oleh siswa secara lisan. Pada siklus I saat guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai semua siswa memerhatikan dan mendengarkan dengan baik. Begitu pula pada siklus II seluruh siswa memerhatikan dan mendengarkan guru dengan baik. Pada tahapan ini seluruh seluruh siswa melakukan aktivitas visual dan listening dengan sangat baik.

Tahap menyampaikan materi, pada siklus I guru membagikan bahan bacaan kepada seluruh kelompok dan meminta seluruh siswa untuk membaca dan memahami isi bacaan, serta mendiskusikannya bersama teman kelompok. Namun pada saat siklus I ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh pada saat tahapan ini, hal ini dikarenakan guru kurang memantau siswa pada saat tahapan ini. Sehingga pada siklus II guru melakukan pemantauan kepada seluruh kelompok dan lebih banyak siswa yang serius dalam memahami isi bacaan dan tidak ada yang bermain-main.

Tahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, di siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif dalam melakukan tanya jawab baik dengan temannya maupun dengan guru. Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang memberikan instruksi diawal agar siswa melakukan tanya jawab atau diskusi bersama teman kelompoknya. Pada siklus II guru akan memberikan instruksi yang jelas kepada seluruh siswa untuk melakukan tanya jawab apabila ada yang kurang dipahami. Sehingga di siklus II seluruh kelompok sudah mulai aktif dalam melakukan tanya jawab baik dengan teman kelompoknya maupun bertanya kepada guru. Seperti yang disebutkan oleh Setyawati, dkk, (2016, hlm. 173) bahwa di dalam suatu pembelajaran guru harus membina siswa agar dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab.

Tahap menguji pemahaman siswa dengan mengisi nomer pada kotak yang

tersedia, pada tahapan ini guru memberikan LK kepada seluruh kelompok, dimana pada LK tersebut terdapat 16 kotak yang harus diberi nomer oleh masing-masing kelompok secara acak. Di siklus I dan siklus II seluruh kelompok mengikuti instruksi guru dengan baik.

Tahap membacakan soal secara acak, tahapan ini yaitu guru membacakan soal secara acak dan siswa menjawabnya pada kotak yang nomernya disebutkan oleh guru. Pada siklus I siswa sering meminta guru membacakan soal secara berulang kali, hal ini dikarenakan suara guru yang kurang keras sehingga kurang terdengar oleh siswa yang berada di belakang. Untuk itu guru harus menaikkan volume suara dan memberikan instruksi kepada siswa bahwa soal hanya akan dibacakan secara dua kali saja. Sehingga pada siklus II suasana kelas kondusif dan siswa mendengarkan guru dengan baik pada saat membacakan soal secara acak.

Tahap memeriksa hasil, pada tahap ini guru meminta siswa untuk memeriksa hasil jawaban dengan memberi tanda ceklis dengan spidol hijau apabila jawaban benar dan memberi tanda silang dengan spidol warna merah apabila jawaban salah. Apabila tanda ceklis membentuk garis horizontal, vertical, atau diagonal, kelompok tersebut harus mengacungkan tangannya dan memberitahukan kepada guru bahwa kelompoknya sudah membentuk garis tersebut, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk meneriakkan hoary atau yel- yelnya masing-masing. Pada siklus I siswa memeriksa hasil jawaban kelompoknya sendiri, sehingga terdapat adanya kecurang yang dilakukan oleh siswa yaitu mengganti jawaban dan membenarkannya. Maka pada siklus II guru meminta lembar jawaban untuk dtukar dengan kelompok lain dan di siklus II tahap ini sudah berjalan dengan baik.

Tahap menghitung jawaban benar, pada tahap ini guru dan siswa bersama-

sama menghitung jawaban benar dan guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapat skor benar terbanyak. Di siklus I guru tidak memberitahukan bahwa *reward* akan diberikan kepada seluruh kelompok dengan jumlah yang berbeda, sehingga ada siswa yang protes karena tidak mendapat *reward* sesuai yang ia inginkan. Maka di siklus II guru memberitahukan terlebih dahulu kepada seluruh siswa bahwa *reward* akan diberikan kepada sleuruh kelompok dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan skor peroleh dan di siklus II tahapan ini berjalan cukup baik.

Tahapan penutup, tahapan ini ditutup oleh guru dengan melakukan tanya jawab serta menyimpulkan isi pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi. Di siklus I kegiatan tanya jawab serta menyimpulkan pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Namun pada saat mengerjakan soal evaluasi ada siswa yang meminta kepada guru untuk melihat catatan dikarenakan lupa dan alasan lainnya, hal ini dikarenakan siswa kurang serius dan hanya bermain-main saja pada saat tahap menyampaikan materi. sehingga pada siklus II guru akan menyampaikan bhawa diakhir akan ada test dan seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup serius, sehingga di siklus II ini tahap ini berjalan dengan baik.

Aktivitas belajar siswa diukur dengan mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh observer. Berikut rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

**Tabel 3. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa saat Prasiklus dengan Siklus I**

N o	Komponen Perbandinga n	Prasiklu s	Siklu s I	Peningkata n
1	Aktivitas Belajar Siswa	28%	64%	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil prasiklus. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas V pada siklus I mengalami peningkatan dengan prasiklus. Terlihat bahwa peningkatan yang terjadi dari prasiklus ke siklus I sebanyak 36%.

**Tabel 4. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa saat Siklus I dan Siklus II**

No	Komponen Perbandingan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Belajar Siswa	64%	92%	28%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus II mencapai 23% terhadap aktivitas belajar siswa siklus I dan sudah masuk kedalam kategori sangat aktif.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, apabila aktivitas belajar siswa sudah mencapai >85%, maka siklus dapat dihentikan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar ini hanya dilaksanakan sebanyak II siklus. Hal tersebut dikarenakan persentase aktivitas belajar siswa kelas V SDN 02 Pajagalan Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung sudah mencapai 92% atau sudah melebihi dari indikator keberhasilan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V dengan menerapkan pembelajaran

kooperatif *Course Review Horay* dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pada tahapan ke-1 yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai semua siswa memperhatikan guru baik pada siklus 1 dan siklus 2.

Tahapan ke-2 yaitu menyampaikan materi, pada siklus 1 saat guru membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok, masih ada siswa yang main-main dan ngobrol, hal ini terjadi karena hanya ada 1 Lembar Kerja yang diberikan kepada setiap kelompok, jadi siswa yang tidak menulis malah main-main dan mengobrol, di siklus 2 guru membagikan bahan bacaan serta Lembar Kerja ke masing-masing anggota kelompok, sehingga tidak ada siswa yang main-main dan mengobrol karena semuanya mengerjakan Lembar Kerja.

Tahapan ke-3 yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, di siklus 1 guru kurang menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, sehingga siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab, di siklus 2 tahapan ini mulai ada peningkatan.

Tahapan ke-4 yaitu menguji pemahaman dengan mengisi nomer pada kotak yang sudah disiapkan, pada siklus 1 dan siklus 2 siswa sudah cukup mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru, baik cara pengisiannya serta peraturan permainan.

Tahapan ke-5 yaitu membacakan soal secara acak, pada siklus 1 suara guru yang kurang terdengar oleh siswa sehingga guru harus mengulang terus-menerus pertanyaan, pada siklus 2 guru sudah menginstruksikan bahwa guru hanya akan membacakan soal sebanyak 2 kali dan tidak ada pengulangan lagi, sehingga suasana kelas cukup kondusif dengan diberikannya instruksi tersebut.

Tahapan ke-6 yaitu memeriksa hasil jawaban, pada siklus 1 ada kelompok yang curang dengan mengganti jawaban, hal ini dikarenakan setiap kelompok memeriksa

hasil jawabannya sendiri dan tidak terpantau oleh guru, di siklus 2 guru meminta lembar jawaban untuk ditukar dengan kelompok lain, sehingga tidak terjadi adanya kecurangan.

Tahapan ke-7 selanjutnya menghitung jawaban benar dan pemberian reward, di siklus 1 ada siswa yang protes dengan pemberian bintang prestasi karena tidak sesuai dengan yang dinginkannya, di siklus 2 semua siswa menerima bintang prestasi dengan apa adanya.

Tahapan yang terakhir ke-8 yaitu penutup, pada siklus 1 guru membagikan soal evaluasi, pada saat tahapan tersebut banyak siswa yang protes dan meminta guru untuk memperbolehkannya melihat buku catatan, karena siswa tidak memahami isi bacaan yang sudah guru berikan karena banyak yang main-main dan tidak peduli, pada siklus 2 semua siswa mengerjakan Lembar Kerja sehingga semua siswa membaca dan memahami isi bacaan, sehingga pada saat mengerjakan soal evaluasi tidak ada siswa yang protes.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V. Aktivitas belajar siswa kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Ketuntasan aktivitas belajar siswa pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan hal ini dikarenakan pada siklus I terdapat adanya treatment yang berbeda kepada seluruh siswa. Kemudian ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 1 yaitu masuk kategori Aktif dan pada siklus masuk pada kategori Sangat Aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

## DAFTAR RUJUKAN

Arianti, Mira. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.

Chandradinata, D, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD Kelas V*. [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.

Isjoni. (2014). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.

Laksana, S, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017. *E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. 9(1). Hlm. 1-13.

Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Setyawati, T, dkk. (2016). Upaya Guru IPS dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SMPN 3 Cilimus Kabupaten Kuningan. *Jurnal Edueksos*. V(2). Hlm. 171-185.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta

Susanto, Ahmad. (2016). Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pradamedia Group.

Yulia, Siska. (2018). Perspektif Pembelajaran IPS di SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yusuf, Muri. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.